

BREASTFEEDING SELF EFFICACY DAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF UNTUK MENCEGAH STUNTING DESA NANJUNG KECAMATAN MARGAASIH KABUPATEN BANDUNG TAHUN 2024

Novariani^{1*}, Yuli Astuti¹, Uum Safari¹, Tatik Setiari¹

¹ Universitas Bhakti Kencana

Email: nova.riani@bku.ac.id*

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 07 September 2024

Revised : 01 Oktober 2024

Accepted : 03 Oktober 2024

Key words:

Breastfeeding, Stunting, Nanjung Margaasih

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Providing exclusive breast milk for the first six months of a baby's life is highly recommended because of its extraordinary benefits for the health and development of the baby and mother. Preparation for lactation during pregnancy is an effective activity to ensure exclusive breastfeeding from birth to 6 months of age, complementary feeding from 6 months of age and continued breastfeeding until the baby is 2 years old is the prevention of stunting which is at the ideal standard (golden standard) which recommended by WHO. Breastfeeding Self-Efficacy influences the initiation of breastfeeding, the achievement of exclusive breastfeeding and the duration of breastfeeding, where the higher the success rate of exclusive breastfeeding in postpartum mother. Breastfeeding self-efficacy is the strongest factor that can influence the breastfeeding process and the success of exclusive breastfeeding in the future. Stunting is a linear growth disorder that is not appropriate for age. Exclusive breastfeeding can put babies at risk of stunting. In the Margaasih subdistrict, Nanjung village, there were 12 cases of stunting. This data was taken from the Margaasih Subdistrict, Nanjung Village, June 2024. The aim of this community service is that participants are able to know about the importance of providing exclusive breast milk to prevent stunting in children. The method used is the planning stage, implementation, monitoring and evaluation, the target of implementing this service is 20. After breastfeeding self efficacy education was carried out, the mean knowledge increased from 7.15 to 9.55, after breastfeeding self efficacy the knowledge variable increased from 30% to 45% in the high knowledge category

ABSTRAK

Memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi sangat dianjurkan karena manfaatnya yang luar biasa bagi kesehatan dan perkembangan bayi serta ibu. Persiapan Laktasi dimasa kehamilan merupakan kegiatan yang efektif untuk meniadakan Pemberian ASI eksklusif sejak lahir sampai usia 6 bulan, pemberian MP-ASI mulai usia 6 bulan dan lanjutan pemberian ASI sampai bayi berusia 2 tahun merupakan pencegahan stunting yang terdapat di standar ideal (golden standart)

yang direkomendasikan oleh WHO. Breastfeeding Self-Efficacy mempengaruhi inisiasi menyusui, tercapainya ASI eksklusif dan durasi menyusui, dimana semakin tinggi pula tingkat keberhasilan ASI eksklusif pada Ibu postpartum. Breastfeeding self efficacy merupakan faktor yang paling kuat yang dapat mempengaruhi proses menyusui dan tercapainya keberhasilan ASI eksklusif dikemudian hari. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan linier yang tidak sesuai dengan umur pemberian ASI secara eksklusif pada bayi dapat beresiko terkena stunting. Di Kecamatan Margaasih Desa Nanjung terdapat kejadian stunting sebanyak 12 kasus, data ini diambil dari Kecamatan Margaasih Desa Nanjung Juni 2024. Tujuan diharapkan dilakukan pengabdian masyarakat ini adalah peserta mampu mengetahui tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif untuk mencegah stunting pada anak, metode yang dilakukan adalah tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi, sasaran dari pelaksanaan pengabdian ini adalah ibu hamil dan ibu yang mempunyai bayi dan juga kader sejumlah 20 orang. setelah dilakukan edukasi di lakukan edukasi breastfeeding self efficacy, mean pengetahuan meningkat dari 7.15 menjadi 9.55, setelah dilakukan breastfeeding self efficacy variabel pengetahuan meningkat dari 30% menjadi 45% dengan katagori pengetahuan tinggi.

PENDAHULUAN

ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan alami yang diberikan kepada bayi yang berasal dari kelenjar payudara ibu. ASI memiliki berbagai kandungan nutrisi yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, seperti protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral. Selain itu, ASI juga mengandung antibodi yang dapat membantu melindungi bayi dari berbagai infeksi dan penyakit. Memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi sangat dianjurkan karena manfaatnya yang luar biasa bagi kesehatan dan perkembangan bayi serta ibu (Sari & Hanafi, 2019). Fase terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak adalah masa bayi. Bayi di usia 0-6 bulan dapat tumbuh dan berkembang hanya dengan mengonsumsi ASI (Air Susu Ibu) eksklusif. ASI eksklusif artinya bayi hanya diberikan ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk air putih, kecuali atas indikasi medis (Asih & Nurlaila, 2022). ASI eksklusif sangat penting karena memberikan semua nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh dan berkembang optimal. ASI juga mengandung zat-zat kekebalan yang membantu melindungi bayi dari infeksi dan penyakit. Selain itu, pemberian ASI eksklusif juga mendukung perkembangan kognitif dan emosional bayi, serta memperkuat ikatan antara ibu dan anak. Tetapi kenyataannya di dunia jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai umur 6 bulan masih rendah, yaitu hanya 38%. Hal tersebut disebabkan antara lain pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI masih rendah serta dukungan sekitar, promosi susu formula yang banyak, dan sistem kesehatan di fasilitas kesehatan dan rumah sakit (Anggraeni et al., 2023).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik didapatkan bahwa presentasi bayi kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif adalah 44,7% pada tahun 2015, 49,51% pada tahun 2016, dan 55,96% pada tahun 2017. Secara nasional, cakupan bayi mendapatkan ASI eksklusif tahun 2019 sebesar 67,74%. Dari data tersebut pemberian ASI eksklusif sudah melebihi target Renstra, namun sisanya masih ada para ibu yang belum memberikan ASI eksklusif pada bayinya

(Kementrian Kesehatan RI, 2021 ;BPS, 2019). Helda, 2009 mengatakan bahwa alasan utama ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif adalah nyeri saat menyusui, sedikitnya produksi ASI, tuntutan pekerjaan, kurangnya motivasi, kurangnya pengetahuan ibu, dan kurangnya persiapan diri ibu hamil untuk laktasi ASI sangat dianjurkan untuk diberikan secara eksklusif selama 6 bulan pertama, ASI eksklusif didefinisikan sebagai pemberian ASI tanpa suplementasi makanan atau maupun minuman, berdasarkan penelitian Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), angka ibu yang pernah menyusui anak di Indonesia sangat tinggi yaitu 90%, namun yang memberikan secara eksklusif selama 6 bulan masih rendah sebesar 20%. Pemberian ASI eksklusif kepada bayi mempunyai manfaat yang sangat besar untuk bayi dan ibu. Di dalam ASI terdapat nutrisi ideal yang mudah dicerna, mencegah stunting, membantu ikatan batin ibu dengan bayi, meningkatkan kecerdasan anak, mencegah *sudden infant death syndrome* (SIDS), bayi yang diberi ASI lebih berpotensi mendapatkan berat badan yang ideal dan manfaat bagi ibu menyusui dapat menurunkan resiko diabetes dan kanker (Kemenkes, 2022).

Pemberian ASI dapat mencegah terjadinya stunting yang terdapat di standar ideal (golden standart) direkomendasikan oleh WHO Pemberian ASI eksklusif sejak lahir sampai usia 6 bulan, pemberian MP- ASI mulai usia 6 bulan dan lanjutan pemberian ASI sampai bayi berusia 2 tahun.

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan linier yang tidak sesuai dengan umur. Stunting merupakan pertumbuhan anak yang kurang baik yaitu tinggi badan lebih pendek dibandingkan dengan usianya. Kondisi ini disebabkan oleh tidak terpenuhinya kebutuhan gizi pada saat janin dan balita (Hariyani, 2020). Di Jawa Barat sendiri permasalahan kekurangan gizi terutama stunting prevalensinya masih sangat tinggi yaitu mencapai 32,9% (2013) dengan target 28% (2019) Kejadian ini masih sangat tinggi dan jauh dari target nasional, adapun tingkat prevalensi stunting di Jawa Barat paling tinggi dialami di Garut dengan angka 43,2% . (DinKes Jabar; 2017). Hasil analisis situasi dan pengumpulan data sekunder yang didapatkan bahwa angka stunting di Desa Nanjung bulan juni 2024 terdapat 12 penderita.

Keadaan kesehatan yang buruk terkait gizi seperti stunting telah terbukti berdampak pada defisit perkembangan selama masa awal hingga pertengahan kanak-kanak. Seperti adanya peningkatan risiko kesakitan dan kematian serta lambatnya proses pertumbuhan kemampuan motorik dan mental (Rahmawati,2018). Selain itu balita dengan stunting juga beresiko mengalami penurunan kemampuan intelektual, produktivitas, dan peningkatan risiko penyakit degeneratif di masa yang akan datang (Kusuma, 2013). Kemudian stunting juga dapat berpengaruh pada gangguan bicara dan bahasa pada anak. Hal ini sering kali dikorelasikan dengan kualitas anak karena stunting berkaitan dengan kemampuan kognitif yang rendah.

Breastfeeding Self-Efficacy mempengaruhi inisiasi menyusui, tercapainya ASI eksklusif dan durasi menyusui, dimana semakin tinggi pula tingkat keberhasilan ASI eksklusif pada Ibu postpartum (Ernawati et al., 2020). *Breastfeeding self efficacy* merupakan faktor yang paling kuat yang dapat mempengaruhi proses menyusui dan tercapainya keberhasilan ASI eksklusif dikemudian hari. Ibu yang memiliki tingkat *breastfeeding self efficacy* yang tinggi lebih yakin akan kemampuannya untuk menyusui, sehingga lebih termotivasi untuk memulai menyusui segera setelah bayi lahir. *Breastfeeding self efficacy* tinggi lebih mampu menghadapi tantangan awal menyusui, seperti ketidaknyamanan, masalah pelekatan, dan kelelahan, kurang pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif. Mereka lebih cenderung mencari bantuan dan

solusi jika menghadapi kesulitan. Keyakinan yang tinggi pada kemampuan menyusui membuat ibu lebih tegas dalam mengambil keputusan untuk menyusui (Chumaira et al., 2024).

METODE PELAKSANAAN

A. Keterlibatan Pihak lain dalam Pelaksanaan Program

Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum diatas, maka ditempuh langkah langkah sebagai berikut:

1. Melakukan pengkajian/ studi pendahuluan/ *survey* lapangan terhadap kondisi dan kebutuhan di wilayah Desa Nanjung Kecamatan Margaasih
2. Berkoordinasi dengan *stake holder* dan calon mitra seperti pihak Desa Nanjung Kecamatan Margaasih, RW 11 dan RW 02. dan kepada Ketua RW, Ketua RT, dan Kader/Dasawisma yang berada di wilayah Desa Nanjung Kecamatan Margaasih, Bandung, Jawa Barat peran Puskesmas dan perangkat desa sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki partisipasi dalam:
 - a. Menyetujui dan mensosialisasikan rencana kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Bhakti Kencana Jakarta.
 - b. Menyediakan waktu, tempat, sarana dan prasarana untuk kegiatan ini
 - c. Memberikan masukan atau evaluasi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan

B. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum di atas maka ditempuh langkah langkah sebagai berikut :

Melakukan observasi, *survey* dan berkoordinasi dengan *stake holder*, masyarakat sasaran. Kegiatan ini dilakukan selama satu hari dan menyusun rencana pembelajaran, media yang akan digunakan serta bahan dan alat yang diperlukan selama proses pelaksanaan.

Tahap-tahap Pelaksanaan

- 1) Sesi ke-1
Sesi ke-1 di awali dengan pengenalan menjelaskan tujuan kepada peserta tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dan melakukan pre tes terhadap peserta.
- 2) Sesi ke-2
Sesi ini adalah pengarahan dari kepala dusun tentang manfaat dari kegiatan untuk masyarakat.
- 3) Sesi ke-3
Pada sesi ini mulai pelaksanaan edukasi yang dilakukan oleh narasumber yang berisikan konsep *Breastfeeding self efficacy* dan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif untuk mencegah *stunting*.
- 4) Sesi ke- 4
Evaluasi terhadap kemampuan peserta secara kognitif dalam edukasi

C. Deskripsi Perubahan yang akan terjadi masyarakat

Dengan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat kepada dasawisma dan Ibu hamil *Breastfeeding self efficacy* dan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif untuk mencegah Stunting. ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Dimilikinya pengetahuan yang tepat terhadap *Breastfeeding self efficacy* dan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif untuk mencegah Stunting.

2. Para kader/ dasawisma mampu meyakinkan ibu hamil untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan dan diteruskan pemberian MP- ASI selama 2 tahun.
3. Ibu hamil memahami pengetahuan tentang pemberian ASI secara benar.

D. Menjaga Keberlanjutan Program

Melakukan pembinaan yang berkelanjutan dengan pendampingan terhadap para kader dalam *Breastfeeding self efficacy* dan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif untuk mencegah Stunting, dengan menyiapkan waktu dan sarana berupa ruang diskusi melalui WA grup.

E. Evaluasi Program

Evaluasi program dilaksanakan dengan melalui beberapa cara :

1. Evaluasi jangka pendek.
 - a. Post Tes melalui kuesioner setelah dilaksanakan program yang mengukur pengetahuan dan motorik untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan.
 - b. Uji praktik dengan menggunakan sampel dari peserta secara acak untuk melihat kemampuan dalam melakukan posisi menyusui yang benar.
2. Evaluasi Jangka Panjang.
 - a. Memantau pengetahuan para kader/ dasawisma dengan mengevaluasi pada tiga bulan pasca pelaksanaan program.
 - b. Memantau *Breastfeeding self efficacy* dan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif untuk mencegah Stunting di lingkungan tempat kader bertugas serta penyebaran di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksana pengabdian kepada masyarakat telah memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan tentang *breastfeeding self efficacy* dan keberhasilan pemberian asi eksklusif untuk mencegah stunting. Kegiatan selanjutnya dengan memberikan penyuluhan tentang *breastfeeding self efficacy* kepada Ibu hamil, ibu kader dan ibu yang mempunyai bayi. Sejumlah 20 orang.

Kegiatan pengabdian Masyarakat dilakukan di Nanjung Kecamatan Margaasih kabupaten Bandung, pelatihan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada Kamis, 22 Agustus 2024. Kegiatan dilaksanakan di Posyandu RW 11 Desa Nanjung Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung. Pelatihan dihadiri oleh Kepala Desa Nanjung, Ketua RW 11 ketua RT, dan 8 orang ibu hamil, 10 orang ibu yang mempunyai bayi dan 2 orang kader. Keterlibatan tujuh belas mahasiswa memberikan kontribusi yang positif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat itu sendiri. Mahasiswa terlibat sejak studi pendahuluan, hingga mempersiapkan materi edukasi serta pendampingan selama proses penyuluhan berlangsung.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga menggunakan kuesioner pre dan post untuk mengukur perubahan dari pengetahuan . Kuesioner berisi 15 pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan tentang pengetahuan tentang *breastfeeding self efficacy*. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 3.1 Distribusi Responden berdasarkan usia

Karakteristik	N	Mean	SD	Min-Max
Usia	20	41.70	9.137	25-59

Tabel 3.1 menunjukkan rata-rata usia responden adalah 41.70 tahun dengan standar deviasi 9.137 tahun. Usia anak paling muda 25 tahun dan paling tua adalah 59 tahun.

Tabel 3.2 Distribusi responden berdasarkan pendidikan, pekerjaan *breastfeeding self efficacy*

Variabel	N	%	Total
Pendidikan			
SMP	6	30	100 %
SMA	14	70	
Pekerjaan			
IRT	20	100	100%
Akses informasi			
Pernah	5	25	
Belum pernah	15	75	100%

Tabel 3.2 menunjukkan untuk variabel Pendidikan responden yaitu dengan pendidikan SMP sebanyak 6 orang(30%) dan pendidikan SMA sebanyak 14 orang (70%). Dan untuk variabel pekerjaan menunjukkan seluruh responden berkerja sebagai IRT. Untuk variabel akses informasi menunjukkan 5 orang rsponden pernah mendengar tentang *breastfeeding self efficacy* (25%) dan 15 orang responden belum pernah mendengar tentang *breastfeeding self efficacy* (75%)

Tabel 3.3 Pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi *breastfeeding self efficacy*

variabel	Mean	Median	Min-Max	Tinggi (%)	Rendah (%)
Pengetahuan					
Pre test	7.15	7.00	5-10	30	20
Post test	9.55	10.00	8-10	45	5

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa setelah di lakukan edukasi *breastfeeding self efficacy*, mean pengetahuan meningkat dari 7.15 menjadi 9.55, setelah dilakukan *breastfeeding self efficacy* variabel pengetahuan meningkat dari 30% menjadi 45% dengan katagori pengetahuan tinggi.

Uji bivariat yang digunakan ialah uji t-test berpasangan atau paired t-test. Adapun hasil ujipaired test yang di dapatkan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi *breastfeeding self efficacy* (N=20)

Variabel	Mean	SD	95% CI	P Value
Pengetahuan				
Pre test	7.15	1.565	3.051-1.749	0.000
Post test	9.55	0.686		

Tabel 3.3 menunjukkan rata-rata pengetahuan sebelum edukasi *breastfeeding self efficacy* yaitu 7.15 dengan standar devisiasi 1.565. Hasil analisis didapatkan nilai p=0.000 (p<0.05), dapat disimpulkan ada pengaruh edukasi *breastfeeding self efficacy* terhadap pengetahuan responden.

SIMPULAN

Breastfeeding self-efficacy dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif untuk mencegah stunting adalah bahwa keyakinan ibu dalam kemampuannya menyusui secara efektif berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan dapat meningkatkan kesehatan dan pertumbuhan bayi, serta mengurangi risiko stunting. Dukungan sosial dan pendidikan mengenai menyusui juga penting untuk meningkatkan rasa percaya diri ibu, sehingga mereka dapat memberikan ASI dengan baik dan mendukung perkembangan optimal anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Samaria, D. (2021). Hubungan Tingkat Stres Dengan Efikasi Diri Menyusui Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(3), 230.
<https://doi.org/10.26753/jikk.v17i3.550>
- ANGGRAENI, Y., MISNIARTI, M., & PUSPITA, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Breastfeeding Self Efficacy Di Wilayah Kerja Puskesmas Embong Ijuk Kepahiang Tahun 2023. *Journal Of Midwifery*, 11(2), 322–330.
<https://doi.org/10.37676/jm.v11i2.5120>
- Armini, N. W. (2020). Meningkatkan Self Efficacy Ibu Hamil Dalam Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Melalui Edukasi Dengan Metode Emo-Demo Di Desa Batu Bulan Kangin. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat (JPMS)*, 2(2), 113–118.
<https://doi.org/10.33992/ms.v2i2.1008>
- Asih, Y., & Nurlaila, N. (2022). Breastfeeding Self-Efficacy pada Ibu Hamil Trimester III Hingga Menyusui. *Jurnal Kesehatan*, 13(3), 562.
<https://doi.org/10.26630/jk.v13i3.3543>
- Audia, M. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(3), 1–16.
- Chumaira, R. L., Anggorowati, A., & Zubaidah, Z. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri ibu dan praktik menyusui di kalangan ibu yang bekerja: A literature review. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(1), 26–35.
<https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.219>
- Dara Delia Suja, M., Sulistianingrum Jurusan Kebidanan Tanjungkarang, L., & Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungkarang, P. (2023). Breastfeeding Self-Efficacy dan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Bandar Lampung. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 473–482.
- Ernawati, Sunarsih, T., & Daryanti, M. S. (2020). Pengaruh Self Efikasi Ibu Menyusui dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester III. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(3), 217–226.
- Fauziah, K. (2023). Asuhan Kebidanan Menentukan Umur Kehamilan. In *PT. Literasi Nusantara Abadi Grup*

LAMPIRAN



Gambar 1 : Penyuluhan *breastfeeding self efficacy* Bersama mahasiswa



Gambar 2 : Sesi Tanya jawab



Gambar 3 : Pengisian kuesioner



Gambar 4 : Penyampaian materi



Gambar 5 : Penyuluhan *breastfeeding self efficacy* Bersama mahasiswa



Gambar 6 : Sinergitas antara ketua Dusun, RW, Kader, Mahasiswa, Kader dan tim dosen



Kelompok 34 Mahasiswa KKN Universitas Bhakti Kencana Gelar Program 'Peningkatan Breastfeeding Self-Efficacy' untuk Cegah Stunting di Desa Nanjung Bandung

Nurliasa Kamis, 12 September 2024,
6:51 PM
Berita



Kelompok 34 Mahasiswa KKN Universitas Bhakti Kencana Gelar Program 'Peningkatan Breastfeeding Self-Efficacy' untuk Cegah Stunting di Desa Nanjung Bandung

LAMPIRAN HAKIs

Pencatatan Hak Cipta KKN UBK Tahu...

TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

1. LAKUKAN PENELITIAN	2. LAKUKAN PENGAMATAN	3. LAKUKAN PENGUKUTAN	4. LAKUKAN PENGUKUTAN	5. LAKUKAN PENGUKUTAN	6. LAKUKAN PENGUKUTAN
-----------------------	-----------------------	-----------------------	-----------------------	-----------------------	-----------------------

Pencatatan Hak Cipta KKN UBK Tahun 2024

Jawaban Anda telah direkam.

[Kirim jawaban lain](#)

Formulir ini dibuat dalam Bhakti Kencana University.
[Laporkan Penyalahgunaan](#)

Google Formulir